

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan visi pembangunan nasional melalui pembangunan kesehatan yang akan dicapai untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi keluarga yang optimal (Nency, 2005).

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak yang apabila tidak diatasi secara dini akan berlanjut hingga dewasa. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga dapat diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya pada bayi dan anak usia 0-24 bulan tidak memperoleh makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, maka periode emas ini akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, saat ini maupun selanjutnya (Asne, 2006).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal didalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO / UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu : pertama memberikan air susu ibu pada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan

hanya air susu ibu saja atau pemberian asi secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut menekankan secara sosial budaya MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah didapat didaerah setempat. (Depkes, 2006)

Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun (baduta). Bertambah umur bayi bertambah pula kebutuhan gizinya. Ketika bayi memasuki usia 6 bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein dan beberapa vitamin dan mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi. Sebab itu sejak usia 6 bulan, kepada bayi selain ASI mulai diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) Agar kebutuhan gizi bayi/anak terpenuhi. Dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan waktu pemberian MP-ASI, frekuensi porsi, pemilihan bahan makanan, cara pembuatan dan cara pemberiannya. Disamping itu perlu pula diperhatikan pemberian makanan pada waktu anak sakit dan bila ibu bekerja di luar rumah. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang ketrampilan makan dan merangsang rasa percaya diri (Depkes, 2006)

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih)(Ali, 2007)

Munculnya kasus gizi buruk sangat memprihatinkan selain disebabkan oleh kekurangan konsumsi pangan dan mutu gizi yang dimakan keluarga terdapat bermacam-macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita, dimana faktor ini saling berkaitan satu sama lain. Faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu. Faktor ini sangat menentukan keberhasilan pemberian makanan yang meliputi kualitas makanan, kuantitas makanan, saat jadwal pemberian makanan anak. Karena ibu sangat berperan mengatur konsumsi makanan anak. (Krisnatuti, 2001)

Jumlah kasus balita yang mengalami gizi buruk di Jawa Tengah dari tahun ke tahun belum mengalami perubahan yang cukup besar. Data balita yang mengalami kasus gizi buruk tahun 2008 sebanyak 3400 balita, tahun 2009 sebanyak 3160 balita, tahun 2010 sebanyak 3648 balita, tahun 2011 sebanyak 3187 balita, tahun 2012 sebanyak 1131 balita, dan untuk tri bulan pertama tahun 2013, kasus balita gizi buruk sebanyak 1026 balita(Dinkes, 2013)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Mawar Merah Desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, tanggal 24-30 Juni 2013 didapatkan data yaitu dari 29 balita yang berumur 6-24 bulan terdapat 2 orang balita berada dibawah garis merah (BMG). Artinya 6,89% balita

mengalami berat badan yang rendah karena kurang pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang ibu bahwa didapatkan 4 ibu (40 %) yang belum mengerti tentang makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan serta belum bisa menjawab dengan benar tentang jenis, dan manfaat karena kurangnya tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI. Sebagian besar mereka mengatakan bahwa pemberian makanan pendamping ASI berdasarkan budaya dan kebiasaan orang tua mereka dahulu. (Data sekunder posyandu mawar merah desa sine, 2013)

Dari hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan berat badan balita 6-24 bulan di Posyandu Mawar Merah desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah penelitian “ Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping Air Susu Ibu dengan penambahan berat badan pada balita umur 6-24 bulan di Posyandu Mawar Merah Desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan berat badan pada balita umur 6-24 bulan di Posyandu Mawar Merah Desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI di Posyandu Mawar Merah desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen
- b. Untuk mengetahui gambaran penambahan berat badan balita umur 6 – 24 bulan di Posyandu Mawar Merah desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan berat badan balita umur 6 – 24 bulan di Posyandu Mawar Merah desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara

pemberian MP – ASI yang benar dan tepat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber data dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan faktor selain pertumbuhan dan perkembangan balita umur 6 – 24 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Balita

Dengan penelitian ini dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan Balita sehingga Balita di Posyandu Posyandu Mawar Merah desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen tidak berada di Bawah Garis Merah (BGM).

b. Bagi Ibu yang mempunyai balita umur 6 – 24 bulan

Dapat memberikan informasi kepada ibu yang mempunyai balita umur 6 – 24 bulan tentang makanan pendamping ASI dan dapat menjadi pertimbangan ibu dalam pemberian makanan tambahan.

c. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pemberian makanan tambahan serta pemantauan berat badan Balita bagi Posyandu khususnya petugas Posyandu Posyandu Mawar Merah desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen

d. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat tentang

makanan pendamping ASI sehingga masyarakat dapat memberikan makanan pendamping ASI yang tepat.

e. Bagi Perawat/ Petugas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan tentang makanan pendamping ASI dan juga dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan kesehatan tentang makanan pendamping ASI.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dari Sri Lestari (2010) yang diberi judul “ Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dini Dengan Kejadian Gastroenteritis di RS.Dr.R.Soeprapto Cepu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan instrumen kuisioner. Hasil menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara pengetahuan dengan kejadian *Gastroenteritis* pada anak usia 0-6 bulan adalah $P\text{-Value} = 0,001$ dengan signifikansi $\alpha \leq 0,590$, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian *Gastroenteritis*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, subyek, waktu dan tempat serta metode penelitian.